

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trichomonas vaginalis merupakan filum protozoa ordo flagelata. Manusia merupakan host parasitnya, hal ini yang dapat menyebabkan suatu penyakit *trikomoniasis* (Padoli, 2016). Awalnya para ahli pada tahun 1957 sepakat bahwa *trikomoniasis* merupakan suatu infeksi yang ditularkan hanya melalui hubungan seksual dan dianggap sebagai penyakit kelamin. Namun, terdapat beberapa laporan kasus yang di transmisikan tanpa melalui hubungan seksual. Dapat ditularkan melalui toilet, alat mandi, handuk dan benda yang terkontaminasi juga dapat menyebabkan infeksi (Manuputty dan Tentua, 2022). Parasit *Trichomonas vaginalis* juga menjadi salah satu penyebab keputihan patologis pada wanita. Cairan keputihan yang keluar berwarna kuning atau kehijauan, sangat kental, berbuih dan memiliki bau yang tidak sedap. Vagina terasa sakit jika ditekan, tampak merah, seringkali terasa nyeri ketika berkemih (Harahap, 2017).

Keputihan (*flour albus*) merupakan hal yang biasa terjadi pada tubuh wanita, terutama pada remaja wanita yang sedang mengalami masa pubertas. Keputihan merupakan masalah kedua setelah gangguan haid yang di alami oleh remaja. Keputihan yang dialami oleh remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu keputihan normal (*fisiologis*) dan abnormal (*patologis*). Keputihan fisiologis dapat terjadi pada saat sebelum dan sesudah menstruasi, pada saat mengalami stress bahkan pada saat mengalami kelelahan. Pada keputihan fisiologis cairan yang keluar berwarna bening atau kekuning-kuningan dan tidak memiliki bau. Keputihan patologis (abnormal) dapat terjadi karena adanya infeksi. Ciri-ciri dari keputihan patologis yaitu cairan yang keluar sangat kental dan memiliki warna yang kekuningan ataupun kehijauan, baunya menyengat, jumlah yang dikeluarkan berlebihan dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, rasa sakit dan panas pada saat berkemih (Hartoyo, 2022).

Sebanyak 90% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara tropis yang menyebabkan jamur mudah berkembang dan dapat menyebabkan keputihan. Gejala keputihan biasanya juga dialami oleh remaja putri yang berusia 15-24 tahun, yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih beresiko mengalami keputihan (Azizah dalam Mularsih, 2019).

Mahasiswi merupakan masa yang memasuki masa dewasa yang pada umumnya rentang usianya 18-25 tahun. Pada masa tersebut, mahasiswi memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya dan juga memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. (Hulukati dan Djibrin, 2018) Mahasiswi juga merupakan asset bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, untuk itu mahasiswi harus tetap menjaga kesehatan fisik maupun mentalnya (Alis,dkk, 2018). Poltekkes Kemenkes Medan merupakan suatu wadah mahasiswi untuk menempuh pendidikkannya. Dimana Poltekkes memberi kontribusi peningkatan sumber daya manusia, dalam rangka meningkatkan kesehatan dan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat. Sementara itu, mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan terkhususnya pada Jurusan Teknologi Laboratorium Medis rata-rata mahasiswinya pernah mengalami keputihan. Masalah keputihan yang dialami oleh mahasiswi Poltekkes ini biasanya disebabkan oleh stress, banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswi yang menyebabkan mahasiswi dapat mengalami kelelahan, pada saat mahasiswi menjelang menstruasi dan sesudah menstruasi. Salah satu ciri-ciri seseorang terinfeksi *Trichomonas vaginalis* yaitu, adanya keputihan yang dialami oleh seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Petimatuyaroh pada tahun 2016 mengenai “Identifikasi *Trichomonas vaginalis* Pada Sampel Urin Penyebab Keputihan Pada Remaja” di dapatkan hasil semua sampel urin yang diperiksa hasilnya negatif. Dikarenakan mahasiswi yang di ambil sampelnya mengetahui dan menjaga bagaimana cara merawat organ genital agar tidak terinfeksi oleh parasit *Trichomonas vaginalis*. Pada penelitian Manuputty dan Tentua pada tahun 2022 yang berjudul “*Trikomoniasis* Pada Remaja” di dapatkan hasil bahwa

seorang putri berusia 15 tahun positif terinfeksi *Trichomonas vaginalis*. Dikarenakan sering bertukar handuk dengan anggota keluarganya yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pemeriksaan *Trichomonas vaginalis* Pada Urin Penyebab Keputihan Pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah: Apakah terdapat *Trichomonas vaginalis* pada urin penyebab keputihan pada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melihat *Trichomonas vaginalis* penyebab keputihan pada urin mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang akan dijadikan sampel penelitian.
- b. Untuk mengetahui frekuensi mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan yang mengalami keputihan yang disebabkan oleh parasit (*Trichomonas vaginalis*) maupun non parasit.
- c. Mengetahui ada tidaknya *Trichomonas vaginalis* pada sampel urin mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan yang mengalami keputihan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi keputihan kepada mahasiswi Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia supaya tidak mengalami keputihan yang dapat menyebabkan infeksi parasit *Trichomonas vaginalis*.
- c. Bagi peneliti diharapkan supaya dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut tentang *Trichomonas vaginalis* pada sampel yang lain seperti sekret vagina dengan metode yang telah berkembang.